

## ANALISIS BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN TIM COVID-19 DENGAN TINGKAT STRES PADA MASA PANDEMI COVID-19

ANALYSIS OF THE WORKLOAD OF THE HEALTH WORKERS OF THE COVID-19  
TEAM WITH STRESS LEVELS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

**Berta Afriani<sup>1</sup>, Fitriani Agustina<sup>2</sup>**

*Prodi DIII Keperawatan STIKes Al-Ma'arif<sup>1,2</sup>*

*Email: afrianiberta@gmail.com<sup>1</sup>, fitrianiagustina@gmail.com<sup>2</sup>*

### ABSTRAK

Penyakit ini adalah penyakit tipe baru dengan gejala awal demam (suhu tubuh  $> 38^{\circ}\text{C}$ ), sesak napas dan batuk kering yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Sumber Daya Manusia kesehatan menjadi pokok utama dari tercapainya kinerja yang baik, banyaknya beban kerja seperti pemeriksaan, pelacakan, pemantauan, pemberian vaksinasi covid-19 dan pencegahan penularan pada diri sendiri dan keluarga yang dirasakan oleh tenaga kesehatan tim covid-19 di uptd puskesmas kemalaraja dapat menyebabkan stres kerja serta adanya angka kematian pada Tenaga Kesehatan yang melakukan perawatan terhadap pasien Positif Covid-19 yang dapat berdampak pada gangguan fisik seperti rasa letih atau lelah, pusing, gangguan sikap seperti gelisah, tidak sabar dan mudah marah, panik serta gangguan psikologis seperti sulit tidur dan sulit untuk berelaksasi dan bersantai. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional study dengan populasi tenaga kesehatan tim covid-19 di UPTD Puskesmas Kemalaraja sebanyak 37 responden dan sample yaitu totally sampling. Alat ukur untuk stres kerja menggunakan kuesioner Depression, Anxiety and Stress Scale-42 (DASS-42) Sedangkan untuk pengukuran beban kerja menggunakan kuesioner National Aeronautics and space administration task load index (Nasa-TLX). Distribusi frekuensi Hasil penelitian tenaga kesehatan perawat sebanyak 59,5% kesehatan masyarakat 16,2 %, bidan 13,5%, Dokter 8,1% dan farmasi 2,7%. Hasil uji chi-square hubungan beban kerja dengan tingkat stres diperoleh p value 0,036. Ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres.

**Kata Kunci :** Covid-19, Tenaga Kesehatan

### ABSTRACT

This disease is a new type of disease with initial symptoms of fever (body temperature  $> 38^{\circ}\text{C}$ ), shortness of breath and dry cough caused by SARS-CoV-2. Health Human Resources are the main point of achieving good performance, the large number of workloads such as checking, tracking, monitoring, giving covid-19 vaccinations and preventing transmission to themselves and their families, which is felt by the health workers of the covid-19 team at the UPTD Puskesmas Kemalaraja can cause work stress and the death rate for Health Workers who treat Covid-19 Positive patients which can have an impact on physical disorders such as feeling tired or tired, dizziness, attitude disorders such as anxiety, impatience and irritability, panic and psychological disorders such as difficulty sleep and find it difficult to relax and unwind. This study uses an analytical observational method with a cross-sectional study approach with a population of health workers from the COVID-19 team at the UPTD Puskesmas Kemalaraja as many as 37 respondents and the sample is totally sampling. Measuring tool for work stress using the Depression, Anxiety and Stress Scale-42 (DASS-42) questionnaire. Meanwhile, for measuring workload using the National Aeronautics and space administration task load index (Nasa-TLX) questionnaire. Frequency distribution The results of the research were 59.5% public health nurses, 16.2%, midwives 13.5%, doctors 8.1% and pharmacists 2.7%. The results of the chi-square test of the relationship between workload and stress level obtained a p value of 0.036. There is a significant relationship between the Covid-19 Team's Health Workload and Stress Levels

**Keywords:** Covid-19, Health Worker

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, dunia dilanda wabah penyakit *Covid-19* (*Corona Virues Disease-19*). Penyakit ini adalah penyakit tipe baru dengan gejala awal demam (suhu tubuh  $> 38^{\circ}\text{C}$ ), sesak napas dan batuk kering yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*. Karena banyaknya penyebaran virus *Covid-19* yang sudah sangat meningkat, maka *World Health Organization* (WHO) menetapkan status *Global Emergency* pada tanggal 11 Februari 2020<sup>1</sup>. Menurut data dari WHO, angka kejadian terkonfirmasi positif *Covid-19* di seluruh dunia per tanggal 06 April 2022 mencapai 492.189.439 kasus dengan kasus meninggal mencapai 6.159.474 kasus dari 230 negara di dunia<sup>2</sup>.

Data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 jumlah kasus positif tercatat 735.124 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 21.944 jiwa dan yang sembuh sebanyak 603.741 jiwa. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus positif tercatat sebanyak 4.262.720 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 144.094 jiwa dan yang sembuh sebanyak 4.114.334 jiwa. per tanggal 06 April 2022 jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia sebanyak 6.026.324 dengan kasus meninggal dunia sebanyak 155.464 jiwa dan yang sembuh sebanyak 5.788.714 jiwa<sup>2</sup>. Data kasus positif *Covid-19* di Indonesia terbesar di dominasi oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebesar 1.240.110, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus positif sebanyak 1.100.512 dan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus positif sebanyak 624.615 kasus. Pada kasus sembuh yang ada di Indonesia paling banyak di dominasi oleh Provinsi Papua Barat dengan jumlah sebesar 98,55 % kemudian disusul oleh Provinsi DKI Jakarta sebesar 98,35 % dan selanjutnya Provinsi Maluku sebesar 98,23 %<sup>2</sup>.

Pada masa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh dampak pada tenaga kesehatan khususnya yang terlibat langsung dengan pasien yang positif *Covid-19*. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak pulau yang memiliki latar belakang stres kerja yang berbeda. Di Semarang prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2019 mencapai angka 82,8%, diikuti oleh Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3% dan Padang 55,8% pada tahun yang sama. Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa stres kerja di setiap kota di Indonesia memiliki nilai yang cukup tinggi. Stres kerja yang tinggi jika di biarkan akan berdampak negatif pada individu dan organisasi<sup>3</sup>.

Kasus *Covid-19* di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 11.826 kasus positif dengan kasus meninggal dunia sebanyak 611 jiwa dan yang sembuh sebanyak 9.567 jiwa. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus positif 59.986 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 3.081 jiwa dan yang sembuh sebanyak 56.890 jiwa<sup>4</sup>.

Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke 15 dari Jumlah kasus positif yang ada di Indonesia, dengan jumlah kasus positif sebesar 80.395 kasus sampai dengan tanggal 19 April 2022. Dan kasus meninggal dunia sebanyak 3336 kasus dan kasus sembuh sebanyak 76.980 kasus. Kabupaten/kota yang menempati urutan pertama dengan kasus *Covid-19* tertinggi yaitu Kota Palembang sebesar 2.609 kasus kemudian disusul oleh Kota Prabumulih sebesar 1.634 kasus dan Lubuk Linggau sebesar 1.496 kasus. Pada kasus sembuh di dominasi oleh Kabupaten Lubuk Linggau dengan jumlah kasus sebesar 97,30 % kemudian disusul oleh Kota Palembang sebesar 96,93 % dan Kabupaten Musi Rawas sebesar 96,59 %<sup>2</sup>.

Cakupan pemberian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan tanggal 19 April 2022 dengan total capaian Dosis 1 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 94,69 %, Capaian Dosis 2 sebesar 74,34 % dan Dosis 3 (Booster) sebesar 9,27 % dari Target 6.303.096 orang. Cakupan vaksinasi *Covid-19* dosis 1 dengan capaian tertinggi sebesar 106,58 % di dominasi oleh Kota Prabumulih, kemudian Musi Banyuasin sebesar 99,41 % dan Kabupaten Empat Lawang sebesar 98,63 %, pada cakupan dosis 2 masih ditempati oleh Kota Prabumulih sebesar 94,68 % kemudian Kota Palembang sebanyak 81,13 % dan Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 78,64 %, pada cakupan vaksinasi *Covid-19* dosis ke 3 (booster) di domnasi oleh Kota Palembang 15,81 % , Kota Prabumulih 12,90 % dan Kota Pagar Alam 10,06 % <sup>2</sup>.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu kasus *Covid-19* sudah masuk sejak tahun 2020 dengan angka kasus positif sebanyak 187 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 18 jiwa dan sembuh sebanyak 169 jiwa. Dan tahun 2021 tercatat sebanyak 648 kasus positif dengan kematian sebanyak 90 kasus dan sembuh sebanyak 558 kasus. Sedangkan per tanggal 07 April 2022 kasus konfirmasi positif di Kabuoaten OKU mencapai 1.176 kasus dan yang meninggal sebanyak 110 dan kasus sembuh sebanyak 1.065 kasus <sup>5</sup>.

Data Kasus positif tertinggi per kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan Tanggal 07 April 2022 di tempati oleh Kecamatan Baturaja Timur dengan jumlah kasus positif sebanyak 726 kasus, untuk kasus sembuh sebesar 677 kasus dan dengan angka kematian tertinggi mencapai 49 jiwa. Disusul oleh Kecamatan Baturaja Barat dengan angka kasus positif sebanyak 140, kesembuhan sebesar 130 kasus dan angka kematian sebesar 17 kasus kemudian Kecamatan Lubuk Raja dengan

nangka kasus positif sebanyak 85 kasus, angka kesembuhan sebesar 73 kasus da angka kasus meninggal sebanyak 12 kasus <sup>2</sup>. Di Kecamatan Baturaja Timur terdapat 4 Puskesmas perkotaan yaitu, UPTD Puskesmas Kemalaraja, UPTD Puskesmas Sukaraya, UPTD Puskesmas Sekarjaya, dan UPTD Puskesmas Tanjung Baru. UPTD Puskesmas Kemalaraja merupakan salah satu UPTD Puskesmas di Kecamatan Baturaja Timur dengan angka kejadian kasus *Covid-19* tinggi, memiliki 3 Wilayah Kerja yaitu Kelurahan Kemalaraja, Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Baturaja Lama, dengan 2 Pasar di Baturaja dan dekat dengan area perkantoran <sup>5</sup>.

Data Kasus *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja pada tahun 2020 sebanyak 45 kasus positif dan yang meninggal tercatat sebanyak 6 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 kasus positif *Covid-19* tercatat sebanyak 99 jiwa dengan 12 kasus meninggal dunia <sup>6</sup>.

Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Kemalaraja merupakan tenaga kesehatan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan UPTD Puskesmas yang ada di Kecamatan Baturaja Timur sebanyak 38 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 30 orang merupakan tenaga lainnya. UPTD Puskesmas Tanjung Baru memiliki jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan PNS sebanyak 49 orang dan tenaga lainnya sebanyak 29 orang, di UPTD Puskesmas Sukaraya memiliki SDM Kesehatan PNS berjumlah 54 orang dan tenaga lainnya sebanyak 25 orang, dan di UPTD Puskesmas Sekar Jaya memiliki jumlah SDM Kesehatan PNS berjumlah 49 orang dan tenaga kesehatan lainnya sebanyak 35 orang. Tenaga Kesehatan yang terlibat dengan Tim *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja terdiri dari 2 Tim yaitu Tim Gerak Cepat yang terdiri dari 13 orang dan Tim Vaksinasi yang terdiri dari 24 orang dengan total sebanyak 37 orang <sup>5</sup>.

Sumber Daya Manusia kesehatan menjadi pokok utama dari tercapainya kinerja yang baik, Banyaknya Beban kerja seperti Pemeriksaan, Pelacakan, Pemantauan, Pemberian Vaksinasi *Covid-19* dan Pencegahan Penularan pada diri sendiri dan keluarga yang dirasakan oleh tenaga kesehatan Tim *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja dapat menyebabkan stres kerja serta adanya angka kematian pada Tenaga Kesehatan yang melakukan perawatan terhadap pasien Positif *Covid-19* yang dapat berdampak pada gangguan fisik seperti rasa letih atau lelah, pusing, gangguan sikap seperti gelisah, tidak sabar dan mudah marah, panik serta gangguan psikologis seperti sulit tidur dan sulit untuk berelaksasi dan bersantai. Berdasarkan data, uraian dan fenomena di atas dan disertai dengan latar belakang Letak geografis dari UPTD Puskesmas Kemalaraja yang berada di Pusat kota, serta kinerja dari UPTD Puskesmas Kemalaraja yang tercatat Baik maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang analisis beban kerja Tenaga Kesehatan Tim *Covid-19* dengan tingkat stres pada masa pandemi *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel Independen (Beban Kerja) dengan variabel Dependen (Tingkat Stres). Populasi adalah keseluruhan objek yang seluruh ciri-ciri dan karakteristiknya dapat diamati untuk ditarik menjadi sampel dalam penelitian<sup>8</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah Tim *Covid-19* UPTD Puskesmas Kemalaraja yang terdiri dari 2 Tim yaitu Tim Gerak Cepat sebanyak 13 orang dan Tim Vaksinasi *Covid-19* sebanyak 24 orang dengan total 37 orang. Sample pada

penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu mengambil seluruh dari Populasi untuk dijadikan sample penelitian dari Tim Gerak Cepat dan Tim Vaksinasi *covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja sebanyak 37 orang yang terdiri dari Tenaga Dokter, Bidan, Perawat, dan Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Surveilans dan Administrasi. Tempat Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2022. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel Independen (Beban Kerja) dengan variabel Dependen (Tingkat Stres )

Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95 % artinya dikatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel yang diteliti bila  $p \text{ value} \leq 0,05$  dan tidak ada hubungan bermakna antara variabel variabel yang diteliti apabila  $p \text{ value} > 0,05$ <sup>8</sup>.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah analisa yang digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen ( beban kerja ) dan variabel dependen ( tingkat stres ).

## 1. Jenis Tenaga Kesehatan

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Jenis Tenaga Kesehatan Tim Covid-19*

No	Jenis Tenaga Kesehatan	F	%
1.	Perawat	22	59.5
2.	Kesmas + Kesling+ Surv + Adm	6	16.2
3.	Bidan	5	13.5
4.	Dokter	3	8.1
5.	Farmasi	1	2.7
	<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 jumlah tenaga kesehatan tim Covid-19 di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2021 Terdapat 37 responden yang terdiri dari tenaga kesehatan perawat sebanyak 22 orang (59,5%) tenaga kesehatan

masyarakat sebanyak 6 orang (16,2%) tenaga bidan 5 orang (13,5%) Dokter sebanyak 3 orang (8,1%) dan tenaga farmasi 1 orang (2,7%).

## 2. Beban Kerja

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi Beban Kerja Tim Covid-19*

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase
1. Rendah	14	37.8
2. Tinggi	23	62.2
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase beban kerja rendah sebanyak 14 responden (37,8%) lebih rendah

dibandingkan dengan beban kerja tinggi sebanyak 23 responden (62,2%).

## 3. Tingkat Stres

**Tabel 3**

*Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Tim Covid-19*

Tingkat Stres		Frekuensi	Persentase
1	Normal	9	24.3
2	Ringan	14	37.8
3	Sedang	14	37.8
	<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase tingkat stres dari 37 responden dengan tingkat stres Normal sebanyak 9 responden (24,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat stres ringan sebanyak 14 Responden (37,8%) dan tingkat stres sedang sebanyak 14 responden (37,8%).

## Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (beban kerja) dengan variabel dependen (tingkat stres). Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik menggunakan uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dan

tingkat kepercayaan  $p \leq 0,05$  menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika  $p > 0,05$ .

## 1. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres

**Tabel 4**

*Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres.*

Beban Kerja	Tingkat Stres								<i>Pvalue</i>
	Normal		Ringan		Sedang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	6	42.9%	6	42.9%	2	14.3%	14	100	0,036
Tinggi	3	13.0%	8	34.8%	12	52.2%	23	100	
Jumlah	9	24.3%	14	37.8%	14	37.8%	37	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa beban kerja rendah dengan tingkat stres normal 6 (42,9%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi beban kerja tinggi tingkat stres normal 3 (13%) dan proporsi kejadian beban kerja rendah dengan tingkat stres sedang 2 (14,3%) lebih kecil dibandingkan dengan beban kerja tinggi dengan tingkat stres sedang 12 (52,2%). Hasil uji chi-square diperoleh  $p$  value 0,036 ( $p$  value  $< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja tenaga kesehatan tim covid-19 dengan tingkat stres.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres

Dari hasil analisa bivariat yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa beban kerja rendah dengan tingkat stres normal 6 (42,9%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi beban kerja tinggi tingkat stres normal 3 (13%) dan proporsi kejadian beban kerja rendah dengan tingkat stres sedang 2 (14,3%) lebih kecil dibandingkan dengan beban kerja tinggi dengan tingkat stres sedang 12 (52,2%). Hasil uji chi-square diperoleh  $p$  value 0,036 ( $p$  value  $< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja tenaga

kesehatan tim covid-19 dengan tingkat stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ihsan, Nabil Bakti dan Fahrur Nur Rosyid (2021) dalam jurnal Ilmu Kesehatan yang berjudul "Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga"<sup>14</sup>. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p$  0,001  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga ada Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Pada Perawat RSUD Kota Salatiga.

Hal ini sesuai dengan Robbins (dalam Almasitoh, 2011: 65) yang menyatakan bahwa stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat performance individu<sup>10</sup> dan Menurut Manuaba (2000:4) dalam kutipan (Setiawan, 2016:20), beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan efek berupa kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah<sup>9,11</sup>. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengurangan gerak akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan

kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan dan menurunkan kinerja karyawan.

Sebenarnya stres tidak selalu memberikan dampak negatif karena stres juga bisa berdampak positif kepada manusia. Stres ibarat dua sisi mata uang logam, yaitu memiliki sisi baik dan sisi buruk. Stres yang memberikan dampak positif diistilahkan dengan *Eustress*, dan stres yang memberikan dampak negatif diistilahkan dengan *distress*<sup>12</sup>. Kupriyanov dan Zhdanov (2014) menyimpulkan bahwa hasil reaksi tubuh terhadap sumber-sumber stres merupakan *eustress*<sup>13</sup>. Ketika *eustress* (stres yang berdampak baik) dialami seseorang, maka terjadi-lah peningkatan kinerja dan kesehatan (Greenberg, 2008). Sebaliknya ketika seseorang mengalami *distress* (stres yang berdampak buruk), maka mengakibatkan semakin buruknya kinerja, kesehatan dan timbul gangguan hubungan dengan orang lain.

Sejumlah peneliti telah melakukan penginvestigasian tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh stres terhadap manusia. Misalnya, Jarinto (2010) meneliti para karyawan yang ada di Thailand. Penelitian tersebut melibatkan 160 karyawan yang sudah bekerja minimal selama satu tahun di perusahaan. Jarinto (2010) menemukan bahwa *eustress* merupakan faktor penentu yang mendorong karyawan untuk mencapai kinerja maksimal dan adanya peningkatan kepuasan kerja. Selain itu, jumlah *distress* yang begitu banyak secara signifikan berkontribusi mendorong terjadinya penyakit baik secara fisik mau-pun psikologis terhadap karyawan tersebut.

Dari hasil Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat stres dari tenaga kesehatan, tetapi kembali lagi bagaimana individu tersebut menerima dampak dari stres tersebut, tim covid-19 yang ada di UPTD Puskesmas

Kemalaraja memiliki beban kerja tinggi dengan tingkat stres yang sedang sebanyak 12 (52,2%) tetapi masih dalam dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan kinerja puskesmas yang terbukti dengan capaian penilaian kinerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2021 dengan kriteria baik, dari hasil wawancara dengan salah satu responden hal ini disebabkan karena adanya perhatian dari kepala Puskesmas Kemalaraja terhadap Tim Covid-19 dan juga adanya insentif bagi tim sehingga dapat menjadi salah satu semangat bagi tim untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Untuk penanganan stres sendiri mungkin dapat diajarkan kepada semua tenaga kesehatan dari tim covid-19 ini tentang teknik manajemen stres untuk menghindari tingkat stres yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan *p value* 0,036.

## SARAN

Diharapkan UPTD Puskesmas dapat menambah personil Tim Covid-19 yaitu Tim TGC dan Tim Vaksinasi agar dapat lebih meningkatkan kinerja di Puskesmas dan juga dapat memberikan reward bagi tenaga kesehatan tim covid-19 yang aktif sehingga lebih memacu lagi semangat dari tim covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana. (2020). *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*; Sebuah

- Tinjauan Literatur. *Wellnes and Healthy Magazine*
2. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.2022.*Data Sebaran Covid-19*”  
<https://covid19.go.id/>
  3. Afra Z, Putra A. Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. 2017;2(4)
  4. Dinas Kesehatan OKU.2021. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021.Baturaja
  5. Dinas Kesehatan OKU.2021. Profil Seksi SDMK Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021.Baturaja
  6. Puskesmas Kemalaraja.2021.Laporan Tim TGC Covid-19 UPTD Puskesmas Kemalaraja.Baturaja
  7. Pasolong, Harbani. 2012. Teori Administrasi Publik.. Yogyakarta: Alfabeta
  8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
  9. Manuaba. 2000. Hubungan Beban Kerja Dan Kapasitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
  10. Almasitoh, U. H. 2011. Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat. Psikoislamika - Jurnal Psikologi Islam. No. 8 Vol.1, 63-82. Klaten : Universitas Widya Dharma
  11. Setiawan. 2016. Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Karya Subur Teknik Utama di Kota Makassar
  12. Gadzella, B.M., Baloglu, M., Masten, W. G., Wang Q (2012) Evaluation of The Student Life Stress Inventory Revised. Jurnal of Instructial Psychology, 39(2), 82-91
  13. Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). The Eustress Concept: Problems and Outlooks. World Journal of Medical Sciences 11 (2)
  14. Ihsan, Nabil Bakti dan Fahrur Nur Rosyid (2021). Hubungan Beban

Kerja dengan Tingkat stress Perawat di ruang isolasi Covid 19 RSUD Kota Salatiga. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12674/66-71.pdf?sequence=1&isAllowed=y>